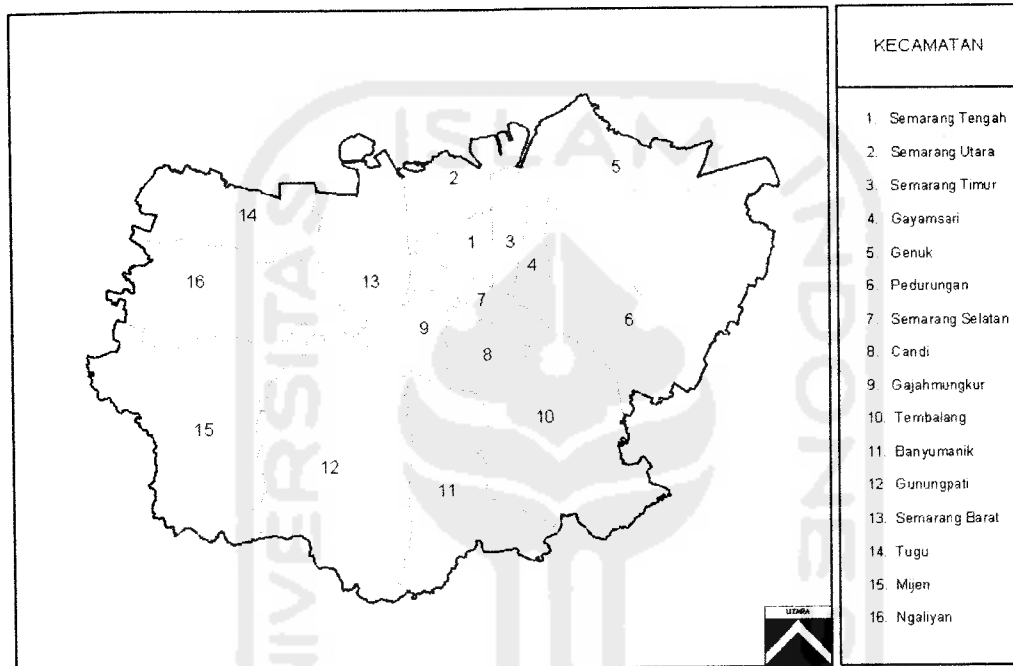


BAB III

TINJAUAN RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT DI SEMARANG

3.1. Tinjauan Kota Semarang

3.1.1. Kondisi Fisik dan Non Fisik Kota Semarang

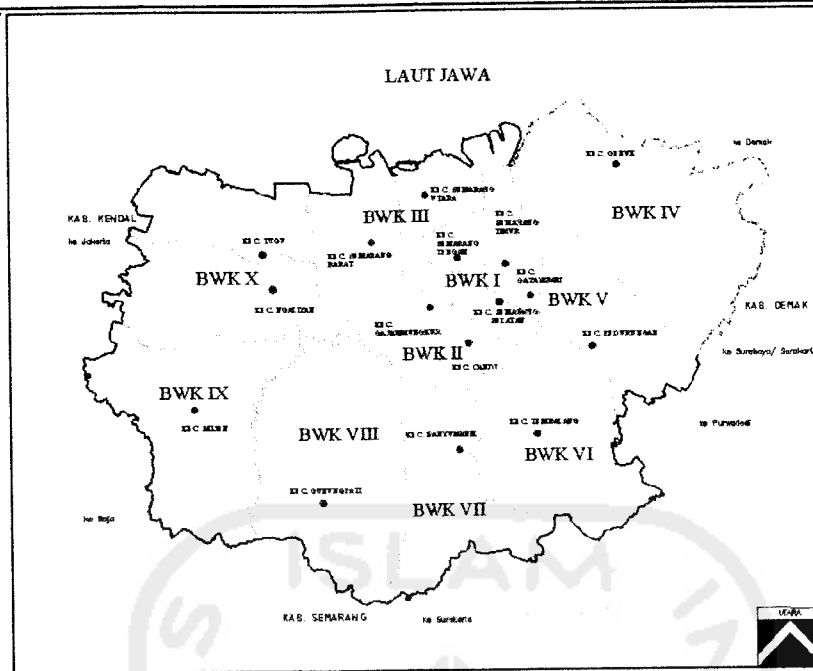


Gambar 3.1 Peta Kecamatan Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota propinsi Jawa Tengah, yang juga merupakan tempat terjadinya perkembangan perekonomian yang begitu pesat, sehingga kota Semarang merupakan indikator kuat bagi daerah-daerah lain di propinsi Jawa Tengah untuk mengikuti perkembangan kota Semarang.

Disamping itu, kota Semarang sebagai pusat pemerintahan Propinsi Jawa Tengah memiliki letak geografi yang vital bagi perkembangan propinsi Jawa Tengah, hal ini dikarenakan :

- Kota Semarang merupakan transit poin yang sangat strategis, dimana Semarang diapit oleh dua (2) kutub pengembangan, yaitu Jakarta di barat dan Surabaya di timur, serta diapit oleh dua (2) propinsi yaitu Jawa barat dan Jawa Timur. Hal ini mempunyai penharuh besar bagi perkembangan transportasi di kota Semarang.



Gambar 3.2 Peta BWK Kota Semarang

Kota Semarang dibagi menjadi 4 wilayah Pengembangan, yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan kota yang serasi, yang secara garis besar menyangkut susunan pusat-pusat pemukiman dan jangkauan pelayanan penduduk pada tiap-tiap tersebut, yaitu :

a. Wilayah Pengembangan I

Terbagi atas pusat kota dan ekstensi pusat kota. Berfungsi sebagai pusat kegiatan pelayanan umum (Central Business District) meliputi pembelanjaan, transportasi regional/lokal, pergudangan, kesehatan, perumahan dengan kepadatan tinggi. Terdiri dari BWK I, II, III. BWK I itu sendiri meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Timur, dan Selatan. BWK II meliputi Kecamatan Gajahmungkur dan Candisari. Sedangkan BWK III meliputi Kecamatan Semarang Utara dan Semarang Barat.

b. Wilayah Pengembangan II

Terbagi atas :

1 BWK IV / Wilayah Genuk

Termasuk Wilayah Kecamatan Genuk yang berfungsi sebagai sub-urban dan akan dikembangkan menjadi wilayah industri (Industrial Zone) dan perumahan dengan kepadatan rendah.

2. BWK II / Wilayah Tugu / Wilayah Kecamatan Ngaliyan

Termasuk Wilayah Kecamatan Tugu berfungsi sebagai daerah sub urban dan akan dikembangkan menjadi Wilayah Industri (Industrial Estate), rekreasi pantai dan perumahan dengan kepadatan rendah dan akan dikembangkan menjadi wilayah jasa kemasyarakatan dan perumahan dengan kepadatan rendah sampai sedang kawasan industri dengan luas wilayah terbatas.

c. Wilayah Pengembangan 3

Berfungsi sebagai wilayah sub urban dan akan dikembangkan lagi menjadi wilayah jasa, pendidikan, kesehatan dan pemerintahan dan perumahan dengan kepadatan rendah sampai tinggi. Wilayah ini terdiri dari :

1. Bagian Wilayah Kota (BWK) V

Meliputi Kecamatan Gayamsari dan Pedurungan. Wilayah ini difungsikan sebagai wilayah campuran dan pengembangan pemukiman.

2. bagian Wilayah Kota (BWK) VI

Meliputi Kecamatan Tembalang. Wilayah ini difungsikan sebagai wilayah pendidikan dan pengembangan pemukiman.

3. Bagian Wilayah Kota (BWK) VII

Meliputi Kecamatan Banyumanik. Wilayah ini difungsikan sebagai kawasan khusus militer dan pengembangan pemukiman.

d. Wilayah Pengembangan 4

Terbagi atas :

1. BWK VIII / Wilayah Kecamatan Gunung Pati

Berfungsi sebagai wilayah sub urban, dan juga merupakan wilayah cadangan pengembangan. Wilayah ini dicadangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan sektor-sektor pertanian meliputi : perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan darat.

2. BWK IX / Wilayah kecamatan Mijen

Berfungsi sebagai wilayah sub urban dan juga merupakan wilayah cadangan pengembangan. Wilayah ini dicadangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan meliputi : perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.

Dari data diatas, maka diketahui bahwa Wilayah Pengembangan III (WP III), yang meliputi Kecamatan Tembalang, Banyumanik, Pedurungan, dan Gayamasari memiliki kemungkinan untuk dikembangkan fasilitas kesehatan.

Tabel 3.1. Wilayah Perencanaan RTRW Kota Semarang

BWK	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (Ha)
		Laki-laki	Perempuan	
I	Semarang Timur	41.067	42.830	770,255
	Semarang Tengah	37.104	39.320	604,997
	Semarang Selatan	42.580	42.263	848,046
	Jumlah BWK I	120.751	124.413	2.223,298
II	Candisari	39.502	40.627	555,312
	Gajahmungkur	29.686	29.534	764,987
	Jumlah BWK II	69.188	70.170	1.320,299
III	Semarang Utara	59.523	63.830	1.135,275
	Semarang Barat	75.200	75.296	2.386,711
	Jumlah BWK III	134.723	139.126	3.521,986
IV	Genuk	33.733	33.709	2.738,442
V	Pedurungan	71.968	73.033	1.984,948
	Gayamsari	32.255	33.055	636,560
	Jumlah BWK V	104.223	106.088	2.621,508
VI	Tembalang	55.986	54.829	4.420,058
VII	Banyumanik	56.079	55.448	2.509,068
VIII	Gunungpati	29.394	29.648	5.399,082
IX	Mijen	20.512	20.173	6.213,265
X	Ngaliyan	47.790	47.551	3.260,584
	Tugu	12.326	12.342	3.133,357
	Jumlah BWK X	60.116	59.893	6.393,941
Total		1.378.893		37.360,947

(Sumber : Semarang Dalam Angka, 2003)

Tabel 3.2. Mata Pencapaian Penduduk Kota Semarang

Mata Pencapaian	Jumlah
Petani sendiri	22.208
Buruh Tani	19.055
Nelayan	2.227
Pengusaha	17.824
Buruh Industri	179.833
Buruh Bangunan	132.302
Pedagang	75.417
Angkutan	28.398
PNS/ABRI	87.585

Mata Pencaharian	Jumlah
Pensiunan	37.322
Lain-lain	216.634
Total	818.805

(Sumber : Semarang Dalam Angka, 2003)

3.2. Rencana Pengadaan Fasilitas Kesehatan

Masalah kesehatan banyak dipengaruhi keadaan lingkungan seperti penyediaan air minum, sanitasi dan sebagainya selain adanya penyuluhan kesehatan masyarakat. Lingkungan yang memiliki fasilitas lingkungan dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya kesehatan cenderung berfikir untuk mencegah terjadinya penyakit, dibanding mengobati. Namun pada kenyataannya, banyak sekali kasus penyakit yang terjadi diakibatkan oleh lingkungan yang kurang sehat, sehingga perlu peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, termasuk tenaga-tenaga kesehatan sesuai dengan kebutuhan lingkungan.

Kota Semarang telah memiliki rencana penyediaan fasilitas kesehatan, sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kota Semarang, yaitu :

- Balai pengobatan minimum penduduk yang dilayani adalah 3.000 penduduk dengan lahan / unit adalah 300 m².
- BKIA dan rumah sakit bersalin dengan minimum penduduk yang dilayani adalah 10.000 penduduk dengan luas lahan / unit adalah 1.600 m².
- Apotik, dengan minimum penduduk yang dilayani adalah 10.000 penduduk dengan luas lahan / unit adalah 350 m².
- Puskesmas pembantu minimum penduduk yang dilayani adalah 30.000 penduduk dengan luas lahan / unit 1.200 m².
- Puskesmas, dengan minimum penduduk yang dilayani adalah 120.000 penduduk dengan luas lahan / unit adalah 2.400 m².
- Rumah Sakit wilayah minimum penduduk yang dilayani adalah 240.000 penduduk dengan luas lahan / unit adalah 8,64 ha.

Data kebutuhan akan fasilitas kesehatan ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut :

RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT DI SEMARANG

*Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Semarang
Tahun 2005*

BWK	Jml Penduduk th 2005	Kebutuhan Fasilitas kesehatan th. 2005						Keb.
		BP	RSB	Apotik	Pusk. Pemb.	Puskesmas	RS	Ruang (Ha)
I	220.897	74	22	22	7	2	1	16
II	142.328	47	14	14	5	1	1	10
III	307.016	102	31	31	10	3	1	22
IV	74.478	25	7	7	2	1	0	5
V	236.928	79	24	24	8	2	1	17
VI	119.273	40	12	12	4	1	0	9
VII	119.193	40	12	12	4	1	0	9
VIII	66.507	22	7	7	2	1	0	5
IX	46.038	15	5	5	2	0	0	3
X	126.566	42	13	13	4	1	1	9
jml	1.459.224	486	147	147	48	13	5	105

(Sumber : RTRW Kota Semarang tahun 2000-2010)

*Tabel 3.4. Rencana Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Semarang
Tahun 2010*

BWK	Jml Penduduk th 2010	Kebutuhan Fasilitas kesehatan th. 2005						Keb.
		BP	RSB	Apotik	Pusk. Pemb.	Puskesmas	RS	Ruang (Ha)
I	207.227	69	21	21	7	2	1	15
II	147.866	49	15	15	5	1	1	11
III	340.369	132	34	34	11	3	1	24
IV	88.456	29	9	9	3	1	0	5
V	282.809	94	28	28	9	2	1	20
VI	144.626	48	14	14	5	1	1	10
VII	137.256	46	14	14	5	1	1	10
VIII	65.927	25	8	8	3	1	0	5
IX	73.263	18	5	5	2	0	0	4
X	145.903	49	15	15	5	1	1	10
jml	1.633.711	559	162	162	55	13	7	116

(Sumber : RTRW Kota Semarang tahun 2000-2010)

3.3. Data Statistik Kasus Penyakit Gigi dan Mulut di Semarang

Semarang sebagai salah satu kota besar di Jawa Tengah, memiliki jumlah penderita penyakit gigi dan mulut cukup besar. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, penyakit gigi dan mulut, termasuk dalam golongan 10 besar Penyakit di Kota Semarang.

Berikut ini adalah data 10 penyakit yang ada di Kota Semarang pada tahun 2002 berdasarkan laporan dari Puskesmas dan Rumah Sakit :

Tabel 3.5 Data 10 Besar Penyakit di Kota Semarang Tahun 2002

No.	Puskesmas	Jumlah	Rumah Sakit	Jumlah
1	Infeksi akut lain pd sel pernafasan	115.095	ISPA	38.313
2	Laringitis dan Trachetis	65.905	Diare & Gastroentiris	16.721
3	Peny. Sistem Otot & Jaringan	32.039	Demam yg sebab tdk diketahui	13.335
4	Diare	26.583	Gigi dan Mulut	13.615
5	Hipertensi	20.012	Penemuan lab. Tdk Normal	12.960
6	Peny. Kulit Alergi	19.779	Peny. Kulit & jar. Sub Kutan	8.843
7	Peny. Pulpa & Jaringan Peripikal	19.087	Gastritis & Duodenitis	7.585
8	Peny. Kulit infeksi	16.512	TBC	6.852
9	Tukak Lambung	12.613	Hipertensi	6.482
10	Conjungtivitas	8.951	Peny. Sal. Kemih	5.953

(Sumber : Profil Kesehatan Kota Semarang Th.2002)

Sedangkan jumlah penderita penyakit gigi dan mulut di kota Semarang pada tahun 2001-2004 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Jumlah Penderita Penyakit Gigi dan Mulut di Kota Semarang Tahun 2001-2004

BWK	Kecamatan	Th. 2001		Th. 2002		Th. 2003		Th. 2004	
		Tumpatan	Pencabutan	Tumpatan	Pencabutan	Tumpatan	Pencabutan	Tump	Cabut
	Semarang Tengah	315	689	95	520	73	693	132	745
I	Semarang Timur	476	2.026	519	1.555	462	2.043	494	2.187
	Semarang Selatan	514	1.918	365	836	542	1.473	655	2.205
II	Candisari	254	967	317	752	92	325	117	840
	Gajah Mungkar	89	253	123	285	76	91	73	351
III	Semarang Barat	412	633	324	422	444	543	500	699
	Semarang Utara	52	525	146	371	28	82	36	264
IV	Gempok	247	445	177	224	249	791	244	637
V	Pedurungan	510	953	111	595			642	952
VI	Gayamsari	51	47	69	98	57	52	57	52
	Lembalang	139	695	157	375	299	602	396	490
VII	Banyuwangi	600	867	521	704	415	550	529	1.843
VIII	Gumantung Pati	109	329	116	379	54	292	76	349
IX	Mijen	662	658	126	434	132	736	145	731
	Ngalyan	201	349	285	175	541	303	235	57
X	Tugu	39	183	35	156	54	177	89	300
	JUMLAH	4.730	10.804	3.503	8.201	3.539	9.300	4.667	12.726

Jadi jumlah penderita penyakit gigi dan mulut terbanyak, berada di wilayah BWK I, BWK II, BWK III, BWK V, dan BWK VII.